

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA

Theresia Sigi, Anggun Tiur Ida Sinaga, Herlina Sianipar
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
theresiatheresia616@gmail.com sinagaangguntiur@gmail.com
sianiparherlina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 283 siswa dengan sampel sebanyak 166 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,362 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,333 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Secara simultan, literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa yang dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh yaitu $Y = 34,191 - 0,362 X_1 + 0,333 X_2$. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan kontrol diri mampu menjelaskan pengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman literasi keuangan dan kemampuan kontrol diri sangat penting dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih rasional dan bijaksana pada siswa.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif.

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy and self-control on the consumptive behavior of students at SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar. This research used a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 283 students, with a sample of 166 students selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires using a Likert scale. The data analysis techniques included validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and coefficient of determination using SPSS.

The results showed that financial literacy had a negative and significant effect on students' consumptive behavior, with a regression coefficient value of -0.362 and a significance value of $0.001 < 0.05$. Self-control had a positive and significant effect on students' consumptive behavior, with a regression coefficient value of 0.333 and a significance value of $0.001 < 0.05$. Simultaneously, financial literacy and self-control significantly affected students'

consumptive behavior, as evidenced by the F-test results where $F_{count} > F_{table}$ and the significance value was $0.000 < 0.05$. The multiple linear regression equation obtained was $Y = 34,191 - 0.362X_1 + 0.333X_2$. The coefficient of determination (R^2) showed that financial literacy and self-control variables were able to explain the influence on students' consumptive behavior; while the remaining variance was influenced by other variables outside this study.

Based on these findings, it can be concluded that financial literacy and self-control influence the consumptive behavior of students at SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar. Therefore, improving financial literacy understanding and self-control abilities is very important in shaping more rational and wise consumption behavior among students.

Keywords: *Financial Literacy, Self-Control, Consumptive Behavior.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan Era globalisasi menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan manusia akses tanpa batas terhadap segala bentuk informasi yang disajikan secara online (Utami, Erlina Rufaidah & Albert Maydiantoro 2019:1). Kemajuan teknologi ini memudahkan manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan melalui kegiatan konsumsi. Namun, apabila keinginan mendahului kebutuhan, hal ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif, yang semakin menjadi perhatian, terutama di kalangan siswa.

Menurut Yulianti, Sumastuti, Meiriyanti (2023:45) dalam penelitiannya, perilaku konsumtif merupakan perilaku buruk yang dimiliki seseorang untuk membeli barang yang dilakukan secara berlebihan dan dampak negatif yang ditimbulkan yaitu boros dalam pengelolaan keuangan karena membeli barang yang tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan perilaku konsumtif sehingga diperlukan literasi keuangan yang luas dan kontrol diri yang kuat untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Seperti dalam penelitian Ibrahim, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N., (2022:78) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif masyarakat terutama dikalangan remaja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di **SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar**, peneliti menemukan adanya kecenderungan **perilaku konsumtif** dikalangan siswa dalam penggunaan uang saku sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang seringkali menghabiskan uang saku hanya untuk mengikuti selera dan keinginan sesaat, tanpa mempertimbangkan perencanaan keuangan, seperti membeli makanan dan minuman secara berlebihan di lingkungan sekolah, meskipun tidak didasarkan pada kebutuhan utama. Selain itu, pengaruh media sosial juga menjadi faktor yang memperkuat perilaku konsumtif siswa. Dimana siswa cenderung membeli barang atau produk yang sedang viral demi mengikuti tren dan gaya hidup teman sebaya. Keputusan pembelian tersebut seringkali dilakukan secara impulsif, bukan dengan berdasarkan mempertimbangkan manfaat dan kebutuhan jangka panjang.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan pribadi. Fenomena tersebut menunjukkan adanya indikasi rendahnya pengetahuan literasi keuangan dan kontrol diri dikalangan siswa serta pemahaman tentang pentingnya pengelolaan uang saku, perencanaan pengeluaran, serta kebiasaan menabung yang harus diterapkan kepada seluruh siswa.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan perilaku konsumtif, terutama dalam hal mengikuti tren dan kurangnya kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan siswa masih belum optimal. Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kontrol diri siswa masih perlu ditingkatkan agar siswa tersebut mampu mengelola keuangan secara lebih rasional dan tidak terjebak dalam perilaku konsumtif.

Pengetahuan literasi keuangan diperlukan untuk mengatur keuangan dalam praktik sehari-hari, sehingga siswa cenderung dapat mengontrol diri untuk tidak melakukan perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang dilakukan secara disiplin dan terencana akan merealisasikan tujuan yang telah ditentukan. Menurut (Faizah & Manunggal 2023:62) Literasi keuangan merupakan faktor integral dalam menangani keuangan secara efektif, semakin tinggi tingkat literasi seseorang, semakin besar pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Akan tetapi, menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023,

tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, dengan hanya sekitar 38% dari populasi yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Hal ini berdampak pada perilaku konsumtif terutama dikalangan remaja rentang usia 15-17 tahun, yang cenderung terpengaruh oleh tren dan gaya hidup konsumerisme yang sering kali tidak sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Survei Bank Indonesia (2022:15) juga menunjukkan bahwa 56% pelajar di Indonesia sering melakukan pembelian impulsif, yang menunjukkan tingginya tingkat perilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa perlu segera diatasi, karena tanpa pemahaman yang cukup tentang pengelolaan keuangan, siswa berisiko terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan (Miranda et al., 2024:112).

KAJIAN TEORI

Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan salah satu fenomena sosial dan ekonomi yang semakin menonjol di era digital, khususnya di kalangan remaja saat ini. Secara umum, perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan melakukan pembelian barang atau jasa bukan karena kebutuhan utama, tetapi karena dorongan emosional, sosial, atau pengaruh lingkungan. Nilai konsumtif ditunjukkan dengan kebiasaan membeli secara berlebihan, mengikuti tren, dan mengutamakan gaya hidup atau gengsi dibandingkan manfaat barang yang dibeli.

Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan atau *Financia Literacy* biasanya di kenal dengan

pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap orang dalam memenuhi kebutuhan dasar agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan sangatlah penting bagi setiap orang karena mempengaruhi perilaku keuangan dari individu tersebut. Hal ini juga dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang mengolah sistem keuangan pribadinya.

Huston (2010:307) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah struktur modal untuk manusia berbentuk pengetahuan dan keahlian yang dapat digunakan dalam kegiatan finansial yang mempengaruhi keuangan dan tingkat kesejahteraan keuangan. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka perilaku konsumtif akan menurun. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka perilaku konsumtif akan tinggi.

Menurut Soraya dan Lutfiati (2020:15), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai konsep-konsep dasar keuangan, yang meliputi tentang pengetahuan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta pemahaman terhadap risiko keuangan. Literasi keuangan juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif dan rasional, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu diharapkan mampu mengendalikan perilaku konsumtif, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pengambilan keputusan keuangan yang bersifat impulsif dan merugikan.

Pengertian Kontrol Diri

Menurut Kusumadewi (2012:102) kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

Kontrol diri dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna, yaitu melakukan pertimbangan – pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Selain itu, kontrol diri merupakan kemampuan untuk mengontrol dan mengelola perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi untuk mengendalikan perilaku, menarik perhatian, mengubah perilaku sesuai dengan lingkungan sosial, menyenangkan orang lain dan menutupi perasaanya (Empati et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis secara statistik (Sugiyono 2021:45).

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (literasi keuangan dan kontrol diri) terhadap variabel dependen (Perilaku

konsumtif) Siswa SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar.

3.2. Lokasi dan waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar, sekolah ini beralamat di Jl. Sangnawaluh No.4, kelurahan siopat suhu, kecamatan Siantar Timur, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap di SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar.

3.3. Populasi dan sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar. Populasi ini dipilih karena dianggap paling relevan untuk menggambarkan perilaku siswa terhadap perilaku konsumtif, yang disajikan pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X-1	23
2	X-2	33
3	X-3	32
4	XI-1	28
5	XI-2	27
6	XI-3	25
7	XII-1	24
8	XII-2	22
9	XII-3	29
10	XII-4	21
11	XII-5	19
	Jumlah populasi	283

(Sumber: Data Primer, 2026)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan pengambilan sampel adalah agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling, karena populasi terdiri dari beberapa kelas (strata) dengan jumlah siswa yang berbeda, namun memiliki karakteristik yang relatif homogen dalam konteks kegiatan belajar.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error tolerance) sebesar 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \text{ (sugiyono, 2019: 86)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Jumlah Populasi (283 siswa)

e = Tingkat kesalahan (0,5%)

$$n = \frac{283}{1 + (283 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{283}{1 + (283 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{283}{1 + 0,7075}$$

$$n = \frac{283}{1,7075}$$

$$n = 165,74 \text{ (dibulatkan menjadi 166)}$$

Dengan demikian, dari setiap kelas diambil secara acak sebanyak 166 siswa.

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X-1	23	15
2	X-2	33	15

3	X-3	32	15
4	XI-1	28	15
5	XI-2	27	15
6	XI-3	25	15
7	XII-1	24	15
8	XII-2	22	15
9	XII-3	29	15
10	XII-4	21	15
11	XII-5	19	16
	Total	283	166

(Data diolah oleh peneliti, 2026)

Pemilihan responden pada masing-masing kelas dilakukan secara acak sederhana dengan memberikan nomor urut kepada seluruh siswa, kemudian dilakukan pengundian hingga jumlah sampel pada setiap kelas terpenuhi. Dengan demikian, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal ini menggambarkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan, maka akan semakin rendah Perilaku Konsumtif yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga Literasi Keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Literasi keuangan atau *Financia*

Literacy biasanya di kenal dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki setiap orang dalam memenuhi kebutuhan dasar agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan sangatlah penting bagi setiap orang karena mempengaruhi perilaku keuangan dari individu tersebut. Hal ini juga dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang mengolah sistem keuangan pribadinya.

Hal ini sejalan dengan Soraya dan Lutfiati (2020:15), yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai konsep-konsep dasar keuangan, yang meliputi tentang pengetahuan pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta pemahaman terhadap risiko keuangan. Literasi keuangan juga mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif dan rasional, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, individu diharapkan mampu mengendalikan perilaku konsumtif, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pengambilan keputusan keuangan yang bersifat impulsif dan merugikan.

4.6.2 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontrol Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi

tingkat kontrol diri individu, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku konsumtifnya.

Temuan ini berbeda dengan teori dalam Psikologi yang umumnya menyatakan bahwa kontrol diri berperan dalam menekan perilaku konsumtif. Perbedaan ini diduga disebabkan oleh adanya faktor lain seperti gaya hidup, kemampuan finansial, atau pola konsumsi yang lebih terencana, sehingga individu dengan kontrol diri tinggi tetap melakukan konsumsi dalam tingkat tertentu. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga Kontrol Diri terbukti berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Menurut Kusumadewi (2012:102) kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

Sejalan dengan itu, menurut Fattah, Mintasih, & Sunarto (2018:210) kontrol diri juga merupakan “suatu kecakapan individu dalam membaca situasi atau kondisi tertentu, mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Semakin tinggi kontrol diri seseorang maka semakin tinggi pula kontrol tingkah laku orang tersebut.

4.6.3 Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti, maka dapat diperoleh beberapa hal mengenai pengaruh Literasi Keuangan Dan kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan persamaan regresi persamaan $= 34.191 + -0,362 (X_1) + + 0,333 (X_2)$ Ini menggambarkan bahwa jika variabel Literasi keuangan (X_1) dan Kontrol Diri (X_2) dianggap konstan maka perilaku konsumtif adalah sebesar 34.191. Jika variabel Literasi Keuangan(X_1) meningkat sebesar satu satuan maka Perilaku Konsumtif akan menurun sebesar -0,362 demikian juga variabel Kontrol Diri(X_2) artinya setiap peningkatan Kontrol Diri sebesar satu satuan, maka Perilaku Konsumtif akan meningkat sebesar 0,333.

Berdasarkan hasil uji hipotesis 3 yang dilakukan secara simultan untuk mengetahui seberapa besar variabel Literasi Keuangan dan Kontrol Diri secara bersama-sama mempengaruhi Perilaku Konsumtif siswa SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar, diperoleh hasil perhitungan uji F yang menunjukkan F_{hitung} (25.546) dan nilai F sig. $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan Literasi Keuangan Dan Kontrol Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Swasta Kampus Nommensen Pematangsiantar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan bab IV, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a1} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan, maka semakin rendah pula Perilaku Konsumtif siswa. Literasi keuangan yang tinggi berperan penting dalam membentuk perilaku konsumtif siswa menjadi lebih terkendali. Siswa dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola uang, mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta lebih rasional dalam mengambil keputusan konsumsi. Hal ini berdampak pada berkurangnya perilaku konsumtif yang berlebihan dan mendorong pola hidup yang lebih hemat serta bertanggung jawab.
2. Kontrol Diri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor lain yang memengaruhi, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, atau tekanan tren, sehingga meskipun siswa memiliki kontrol diri tinggi mereka tetap terdorong untuk melakukan perilaku konsumtif.
3. Literasi Keuangan (X1) dan Kontrol Diri (X2) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Perilaku konsumtif . Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a3} diterima. Hal ini berarti Literasi Keuangan dan Kontrol Diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Siswa.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai sebesar 0,239 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Kontrol Diri memberikan kontribusi pengaruh sebesar 24% terhadap Perilaku Konsumtif, sedangkan sisanya sebesar 76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti gaya hidup, lingkungan sosial, pengaruh teman sebaya, serta faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, perilaku konsumtif yang cenderung tinggi menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dalam pengelolaan keuangan serta penguatan kemampuan dalam mengendalikan diri. Upaya peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar individu mampu memahami konsep keuangan secara lebih mendalam dan dapat menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam pengambilan keputusan konsumsi.

Selain itu, penguatan kontrol diri menjadi hal yang penting dalam menekan kecenderungan perilaku konsumtif. Kemampuan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta pengendalian terhadap dorongan untuk melakukan pembelian secara impulsif, perlu terus ditingkatkan agar perilaku konsumsi menjadi lebih rasional dan terarah.

Di sisi lain, tingginya perilaku konsumtif juga menunjukkan adanya pengaruh dari faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan perkembangan gaya hidup. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang lebih tinggi dalam menyikapi pengaruh tersebut agar tidak berdampak negatif terhadap kondisi keuangan.

Selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah variabel yang digunakan, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan serta menggunakan cakupan sampel yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Adella Monica, & Neviyarni. (2024). Kontrol diri dalam perspektif pendidikan.

Aisyah, N., & Santoso, B. (2023). Pengaruh financial literacy dan self control terhadap impulsive buying behavior pada siswa SMA.

Chairiah, & Siregar. (2023). Perilaku konsumtif dan literasi keuangan pada siswa.

Delyana, & Ndururu. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan.

Elvera. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.

Empati. (2018). Kontrol diri dalam perspektif psikologi.

Fadlilah, N., Sutoyo, & Murtadho. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan spiritual terhadap self-control siswa, *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. **9(1)**, hal. 21–30.

Fattah, A., Mintasih, & Sunarto. (2018). Kontrol diri dan pengambilan keputusan individu.

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2011). Teori-teori psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hakim, A. A. (2022). Perilaku konsumtif dalam perspektif ekonomi.

Handayani, R., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan self control terhadap perilaku konsumtif siswa SMA di Kota Medan.

Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, vol. 44(2), hal. 296-316.

Ibrahim, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap

- perilaku konsumtif remaja, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. **10(2)**, hal. 75–85.
- Kusmiati, & Kurnianingsih. (2025). Perilaku konsumtif pada kalangan pelajar.
- Kusumadewi. (2012). Kontrol diri sebagai variabel psikologis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, D., & Fauzi, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pelajar SMA, *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, vol. **8(2)**, hal. 90–102.
- Lubis, A. F. (2024). Gambaran perilaku konsumtif siswa di Kota Medan.
- Miranda, et al. (2024). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif remaja.
- Monticone, C. (2010). Financial literacy and financial advice, *Journal of Banking & Finance*, vol. 34(5), hal. 1170-1182.
- Ningsih. (2022). Indikator perilaku konsumtif pada remaja.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia.
- Programme for International Student Assessment. (2012). PISA financial literacy framework.
- Saputri, D. (2019). Literasi keuangan pada siswa sekolah menengah, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. **7(1)**, hal. 10–20.
- Soetiono. (2018). Literasi keuangan dan manfaatnya bagi masyarakat.
- Soraya, & Lutfiati. (2020). Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi, *Jurnal Manajemen Keuangan*, vol. **8(2)**, hal. 75–86.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumartono. (2002). Perilaku konsumtif dalam masyarakat modern. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Udayanthi. (2018). Literasi keuangan dan pengendalian diri dalam perilaku konsumsi.
- Utami, Erlina Rufaidah, & Albert Maydiantoro. (2019). Pengaruh perkembangan teknologi terhadap perilaku konsumtif. **Jurnal Edukasi Ekobis**, vol. **7(2)**, hal.1–16.
- Yuliana, Wibowo, & Mulawarman. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri siswa.
- Yulianti, Sumastuti, & Meiriyanti. (2023). Perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan individu, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. **11(1)**, hal. 40–52.